

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Menurut Sujarweni. (2015, hlm.69), dengan adanya pengendalian internal agar dapat melindungi aset perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, atau penyalahgunaan aktiva. Adanya sistem pengendalian internal ini dimanfaatkan agar dapat mengurangi terjadinya resiko di suatu perusahaan. Apalagi di jaman saat ini banyak orang yang bergantung dengan teknologi informasi. Semakin majunya jaman semakin canggihnya teknologi. Puspitawati (2020, hlm 1) menjelaskan,, ‘Teknologi Informasi tidak hanya digunakan untuk mengola data menjadi informasi yang berharga tetapi lebih dari yang dapat kita bayangkan sebelumnya.’. Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan seiringnya waktu berputar maka, teknologi informasi tidak hanya berguna untuk satu dan dua hal saja namun bisa lebih luas dari yang bisa dibayangkan. Semakin berkembangnya teknologi informasi maka dibutuhkan juga sistem-sistem yang berjalan yang baik dan tepat.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., atau yang dikenal dengan PT. Telkom menyediakan berbagai jasa yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dulu kita hanya mengenal PT. Telkom ini sebagai perusahaan yang hanya menyediakan jasa layanan telekomunikasi namun saat ini PT. Telkom mampu melayani berbagai jasa, seperti jasa layanan untuk kepentingan sekolah, pelabuhan, bank, satelit dan bahkan *property* seperti *meuble* untuk hotel. Dengan banyaknya layanan yang disediakan oleh PT. Telkom maka pengelolaan penerimaan kas yang digunakannya pun harus secara terperinci dan teliti. Hal ini ditujukan agar tidak ada kendala baik finansial internal maupun eksternal. Semua hal ini akan masuk ke dalam Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi pada umumnya akan berakhir pada data keuangan dalam perusahaan, entah berupa *payment*, piutang, kredit ataupun lainnya. Data-data keuangan ini nantinya akan diolah oleh bagian keuangan atas

perintah pihak atasan yang terkait. Dengan Sistem Informasi Akuntansi, bagian keuangan akan diuntungkan dalam mengambil data-data yang mereka perlukan. Biasanya setelah data keuangan diproses baru pelanggan dapat menerima layanan yang mereka pesan. Jika ada kesalahan maka nanti kedepannya pesanan tersebut akan mengalami kendala, ntah pembayaran yang menunggak, berlebihan ataupun pesanan pelanggan tidak kunjung terpenuhi. Kesalahan-kesalahan seperti ini sangat sering terjadi terutama pada perusahaan-perusahaan pengelola keuangan.

Tidak terkecuali pada PT. Telkom Samarinda. Salah satu *Account Manager* di Witel Samarinda Bernama Adelowys Sinaga mengatakan bahwa, di PT. Telkom dapat mengajukan pemesanan layanan dan pembayarannya pun diakhir setelah pemakaian. Untuk pembayaran, banyak orang mengetahui bahwa pembayaran dilakukan di depan sebelum mendapatkan barang/jasa namun ternyata tidak semua seperti itu. Setelah melakukan wawancara secara terbuka dengan para *Account Manager*, mereka berkata bahwa pembayaran di PT. Telkom Indonesia dilakukan di akhir, yaitu setelah layanan dipasang dan *customer* dapat merasakan layanan tersebut. PT. Telkom memprioritaskan kepuasan customer demi mendapatkan kepercayaan mereka, maka dari itu diberlakukannya sistem pembayaran seperti itu. Namun, dengan sistem pembayaran di akhir, ternyata menimbulkan beberapa kasus yang muncul setelah layanan dapat digunakan oleh *customer*.

Salah satu kasus pernah terjadi di awal tahun 2021 di PT. Telkom Indonesia khususnya di Witel Samarinda. Rizky Saputra salah satu *Account Manager* di PT. Telkom Indonesia melontarkan bahwa, ada beberapa *customer* yang ternyata menggunakan layanan PT. Telkom Indonesia meskipun pada kenyataannya mereka belum membayarnya, kemudian muncul piutang *customer* ke PT. Telkom Indonesia yang belum terlunasi. Rizky Saputra dalam wawancara terbuka juga mengatakan, “Saya kemarin dapat informasi bahwa PT. Telkom belum menerima pembayaran piutang oleh PT. A sebanyak kurang lebih 300 juta rupiah tapi PT. A masih menggunakan layanan sejak dua tahun terakhir.”. Melalui wawancara secara terbuka tersebut Rizky Saputra menjelaskan bahwa dia juga diminta

pertanggung-jawaban atas PT. A oleh PT. Telkom Indonesia, tetapi dia menolak karena diluar tugasnya sebagai *Account Manager*.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas, munculah rasa keingintahuan lebih tentang bagaimana alur pembayaran layanan-layanan PT. Telekom Indonesia. Bagaimana kasus tersebut terjadi dengan layanan belum dibayar namun *customer* masih bisa menggunakannya. Maka dari itu, diputuskan dalam Laporan Tugas Akhir ini akan membahas prosedur penerimaan kas yang berjalan di PT. Telekomunikasi Indonesia dan menuangkannya dengan judul “Prosedur Penerimaan Kas atas Jasa Pemasangan *Order* Pasang Baru untuk Pelanggan Bisnis pada PT. Telkom Samarinda”.

I.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini yaitu agar dapat dengan mudah memahami bagaimana alur masuknya kas di perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia khususnya di bagian bisnis yaitu dimana pelanggannya hanya perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Perusahaan tersebut bisa berupa warung, kedai, *olshop*, sekolah, CV, mitra dan perusahaan lainnya. Adanya sistem pembayaran dengan tunai dan *non-tunai* yang diterapkan PT. Telekomunikasi Indonesia bisa berlaku untuk sistem pembayaran yang bermacam jenisnya. PT. Telekomunikasi Indonesia juga memberlakukan pembayaran secara termin namun bukan berarti mereka memberlakukan pembayaran dengan kredit. Baik untuk pemasangan baru ataupun perpanjangan kontrak.

Dengan uraian singkat di atas, itulah mengapa ingin membahas lebih dalam lagi bagaimana alur pembayaran dari pemesanan layanan hingga pembayaran kontrak. Ditujukan agar lebih memahami prosedur penerimaan kas terutama pada *order* pasang baru untuk *customer* bisnis pada PT. Telkom Indonesia.

I.3. Manfaat

I.3.1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan dibuatnya laporan ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah ilmu pengeahuan, dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas, khususnya tentang alur penerimaan kas di PT. Telekomunikasi Indonesia.
- b. Penulis dapat mengetahui tentang bagaimana sistem informasi akuntansi yang berjalan di PT. Telekomunikasi Indonesia khususnya untuk pelanggan bisnis.

I.3.2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan tersusunnya laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat kedepannya dan menambah pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Penulis dapat mengetahui tentang bagaimana langkah-langkah dalam penerimaan kas di PT. Telekomunikasi Indonesia khususnya untuk pelanggan bisnis.
- c. Sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan Kerjasama antara perusahaan dengan Universita Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dimasa yang akan datang.